CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

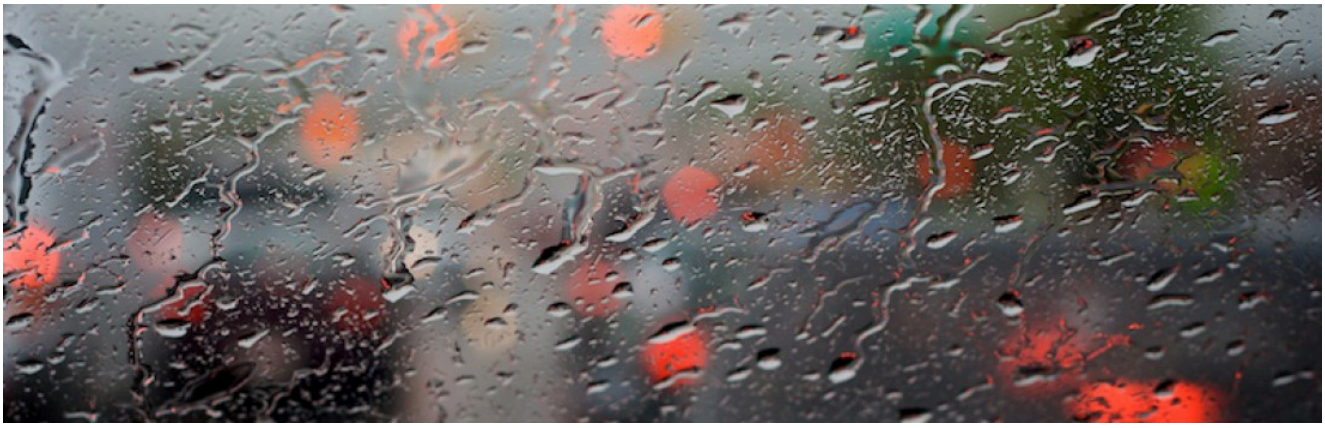

Aku kan Hentikan Dunia dan Meleleh Bersamamu (Bag. XXXIII): Tatapan Lelaki

September 28, 2023 by kinky ninja | Leave a comment

> *I would love that painting more if it was painted by a woman, but the premise that we all come from a woman's body is a very human one. It's the opposite of objectifying a woman's anatomy — it considers the physical and spiritual reality of a woman's body.*
>
> —JENNA GRIBBON DALAM WAWANCARA DENGAN VOGUE MENGENAI KARYA GUSTAVE COURBET, *L'ORIGINE DU MONDE*

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

September 2023

M	T	W	T	F	S	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

PADA 1866, GUSTAVE COURBET MELUKIS salah satu karya seni rupa modern paling ikonik, *L'Origine du monde,* atau Asal Muasal Dunia, yang kini disimpan oleh Musée d'Orsay, Paris. Lukisan tersebut memperlihatkan pinggul, torso, sebagian payudara, dan vagina yang dihiasi oleh rambut pubis yang lebat. Aku tak akan menampilkannya dalam pos ini karena aturan dari WordPress yang menganggap lukisan tersebut harus disensor.

Tidak hanya WordPress yang bereaksi demikian, semenjak ditampilkan kepada publik pada 1997 lalu, lukisan tersebut tak pernah surut dari kontroversi dan debat yang tak berujung di antara mereka yang mengusung isu agama, budaya, dan tentu saja, para feminis yang, seperti juga para kritikus seni rupa modern yang melihat karya tersebut sebagai simbol 'tatapan lelaki'—atau biasa disebut *male gaze* yang lekat dalam perjalanan sejarah seni rupa Barat. Bisa dipahami, apalagi kalau dilihat dari koridor dasar di mana obyektivikasi itu dapat dengan

« Jul Oct »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

mudah ditemui dari sebuah citraan. Foto-foto yang terdapat pada pos ini misalnya, yang dengan tegas memotong beberapa bagian dan menyorot hanya beberapa bagian-bagian erotis—*erogenous zone*—yang tentu saja membuat perempuan sebagai onggokan, potongan daging belaka, yang dengannya kehilangan identitas sebagai seorang manusia yang utuh, dapat dengan mudah dilemparkan ke dalam kategori obyektivikasi—terutama dalam era *woke* seperti saat ini.

STORAGE

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Homofobia

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tokyo, Maret 2014: Antara Masa Lalu, Masa Depan dan Kesendirian

Singapura, Juni 2026: Tangerine

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Jepang, Juni 2018: Menuju Naoshima

Tokyo, Maret 2014: 15 Menit yang Abadi (Bag.I)

DMZ Peninsula Korea, September 2019: Tentang Batas

Seorang Kawan Lama

Jeju Loveland, September 2019: Kematian Besar dan Kematian Kecil

Aku tidak menampik soal pemotongan-pemotongan tersebut. Namun kalau obyektivikasi dinilai hanya berdasarkan hal tersebut berarti lukisan karya Ayurika, seorang seniman muda Indonesia, yang pada bulan Juli lalu dipamerkan dalam even Artjog, Yogyakarta, juga sebuah upaya obyektivikasi, karena menampilan hanya potongan-potongan dari sebuah tubuh perempuan yang utuh, padahal Ayurika jelas memiliki intensi sebaliknya: menantang audiens untuk melihat tubuh sebagai apa adanya, bukan mengidealisasi atau memitoskannya. Itu mengapa ia membuat karyanya dalam ukuran-ukuran besar, memotong dan menampilkan hanya area-area spesifik tanpa busana antara lain pantat, pinggul, perut, semuanya tubuh yang berlipat, berlemak—yang menjadi momok bagi para perempuan masa kini yang masih juga mengidolakan tubuh seperti Twiggy. Lukisan Ayurika tidak dikategorikan sebagai sebuah obyektivikasi karena intensi yang hadir di

balik sang seniman. Atau karena dia perempuan? Bisa jadi keduanya benar.

Karenanya bisa jadi juga, masalahnya adalah pada aku, diriku, yang seorang lelaki, sebagai sang pengambil gambar. Akan berbeda kalau misal aku perempuan, seperti pada kasus Ayurika tadi. Karena bisa jadi juga bahwa karena sudut pandangnya berbeda, hasilnya juga akan berbeda. Seperti yang dilakukan oleh Jenna Gribbon, misalnya. Jenna Gribbon adalah seorang seniman asal Brooklyn, AS, yang dalam salah satu karyanya, ia menggambar kekasihnya, Mackenzie Scott, dalam tipe yang sama dengan yang dilakukan oleh Courbet—yang memang sengaja Gribbon buat untuk merespon karya Courbet—dengan judul *A Simple Demonstration*. Pada lukisan tersebut sang kekasih digambarkan sedang bersandar di sofa, hanya mengenakan kemeja, dengan kaki

mengangkang, dan kedua tangan dalam gestur mengundang. Tentu saja aku juga tak dapat menampilkan foto lukisannya dalam pos ini, karena, sekali lagi, apapun yang berhubungan dengan ketelanjangan, bagi WordPress semua adalah pornografi yang harus dihapuskan, paling tidak dari dunia internet.

Paling kentara perbedaan antara kedua lukisan tersebut adalah bahwa kita tak melihat kepala dan wajah sang model dalam karya Courbet—sang model menjadi obyek yang tak memiliki identitas.

Seperti hasil jepretan dalam pos ini.

Categories: Portrait of an older woman | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top